

PENERAPAN MODEL *DiSCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SDN SUKO 2 KELAS IV

Fatmawati

158620600055 / 6 / B1 / S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
fatmawatisalam70@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada
Matakuliah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan dosen pengampu
Mohammad Faizal Amir, M.pd

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena hasil pembelajaran yang rendah siswa kelas IV SDN SUKO 2. Hal tersebut dilatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan, Model *discovery learning*. *Discovery learning* adalah suatu pembelajaran dengan mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif, dan mencari informasi dengan sendiri. *Discovery learning* pada dasarnya menekankan pemahaman dalam konsep untuk pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui aktifitas peserta didik dan guru, mengetahui dari hasil pada proses pembelajaran siswa, dan juga masalah – masalah yang siswa hadapi dalam proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* di kelas IV SDN SUKO 2. Dengan menggunakan teknik mengumpulkan data juga untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan tes agar dapat mengetahui hasil dari belajar peserta didik, dan dengan mewawancarai agar dapat mengetahui masalah yang akan dihadapi pada proses belajar dan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dari hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajar yang menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan yang diperoleh disetiap siklusnya. Siklus pertama, dengan aktivitas guru mencapai 70%, aktivitas pada siswa mencapai 60% dan dari hasil belajar siswa 65%. Dan Siklus kedua, pada aktivitas guru mencapai 85%, aktivitas siswa mencapai 75%, dan hasil belajar siswa 75%. Dengan kesimpulan dalam menerapkan model *discovery learning*, dilakukan pada pembelajaran IPS dengan materi hambatan dalam mengatasi masalah sosial, agar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan juga hasil dari pembelajaran kelas IV SD Negeri SUKO 2

Kata kunci : *Discovery learning*, hasil belajar, dan pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

IPS ilmu pengetahuan sosial adalah sebuah kajian akademik yang merupakan perkembangan dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan yang tidak hanya untuk diajarkan kepada peserta didik, dan juga mengajarkan makna atau nilai – nilai dalam ilmu pengetahuan di masa modern saat ini. Tujuan utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam mengembangkan penalaran

didalam aspek penilaian dan moral. Pengetahuan sosial juga memiliki sifat menghafal untuk pengetahuan dalam informasi yang diterima oleh siswa.

(Al Muchtar dan Gunawan, 2011:163) menyebutkan bahwa kondisipendidikan IPS pada saat ini menunjukan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar, antara lain aspek metodologis. IPS merupakan bidang studi yang menjenuhkan dan kurang adanya minat dari siswa, itu yang membuat penurunan hasil belajar siswa. IPS juga identik pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan bukan berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran

hadirnya guru berperan penting dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi yang jauh lebih baik untuk peserta didik dalam belajar, guru juga berperan untuk menciptakan kenyamanan dan situasi yang menyenangkan itu dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus bertanggung jawab dengan pencapaian hasil belajar peserta didik, dan juga keberhasilan pembelajaran IPS bergantung kepada kemampuan guru dalam pemahaman materi dan pemilihan model juga metode pembelajaran, yang juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran IPS.

Dalam kenyataannya siswa masih belum mampu mencapai (KKM) dengan mata pelajaran IPS. Dengan hasil evaluasi pada kegiatan yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran berdasarkan pengalaman, tanpa bergantung pada teori dalam buku pedoman pelajaran. Model pembelajaran *discovery learning*, peneliti mengharapkan model pembelajaran ini sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan juga kemampuan siswa memahami konsep IPS dan dapat mengurangi kesulitan didalam pembelajaran IPS. Dari pemikiran diatas model pembelajaran *discovery learning* masih jarang diterapkan di SDN SUKO 2.

Sebagaimana menurut (Amir, 2015) seharusnya guru memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan siswa melalui proses berfikir kritis dalam melakukan penalaran secara lebih mendalam agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan

berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa.

Pada pembelajaran IPS maka penulis dengan menggunakan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SDN SUKO 2 Kelas IV “.Dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut : (1). Bagaimana aktivitas guru dengan menerapkan model *discovery learning* pelajaran IPS dikelas IV SD Negri SUKO 2 ? (2). Bagaimana aktifitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pelajaran IPS dikelas IV SD Negri SUKO 2? (3). Bagaimana hasil dari belajar peserta didik, menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dikelas IV SD Negri SUKO 2 ? (4). Bagaimana masalah – masalah dihadapi oleh guru dan juga siswa dalam menerapkan pembelajaran *discovery learning* pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas IV SD Negri SUKO 2? Dengan adanya rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah . Mendeskripsikan aktivitas guru didalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS dikelas IV SDN SUKO 2.

Untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik didalam menerapkan pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas IV SD Negri SUKO 2 Untuk mendeskripsikan tingkat hasil pembelajaran IPS peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* kelas IV SD Negri SUKO 2 Mendeskripsikan masalah - masalah dihadapi oleh guru dan peserta didik dengan pembelajaran *discovery*

learning pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas IV SD Negeri SUKO 2.

(Suhanadji dan Waspodo, 2003:4) memberikan pengertian tentang pengajaran sosial IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu – ilmu sosial. IPS adalah cabang dari macam –macam ilmu sosial yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan lain –lain. Ilmu pengetahuan sosial mempunyai tujuan untuk mengambil kesimpulan dan menduga.

Metode *discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan objek, manipulasi, perseorangan dan juga diuji coba. (suryosubroto, 2002) dalam kaitannya dengan pendidikan, (Oemar malik, 2012) menyakakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan dilapangan.

(Takdir Mohammad, 2012) mengemukakan beberapa kelebihan belajar mengajar dengan *discovery*, yaitu : (1) penyampaian bahan *discovery*, kegiatan dan pengalaman secara langsung. Dalam kegiatan ini membuat siswa untuk tertarik karena siswa akan merasakan sendiri kegiatannya; (2) *discovery strategy* dengan realistik dan juga bermakna; 3) *discovery strategy* merupakan suatu model untuk pemecahan suatu masalah.; (4) dari jumlah secara langsung, kegiatan akan dapat lebih muda untuk diserap oleh siswa dalam kondisi tertentu dan juga dalam aktivitas proses pembelajaran ; (5) memberikan banyak kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar adalah suatu kegiatan manusia guna bermacam –macam kompetensi sikap dan keterampilan. Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu “. Didefinisikan pengertian belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian dan juga ilmu. Dalam berusaha untuk mencapai ilmu, peserta didik harus berusaha memenuhi kebutuhan ilmunya yang belum dimilikinya. Dan kegiatan dari proses pembelajaran yang dilakukan dan waktu tertentu.

METODE

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran dengan sengaja untuk diadakan untuk dilakukan di dalam suatu kelas secara bersama. Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas IV SDN SUKO 2. Dan siswa berjumlah 30 siswa, terdiri 13 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Siswa kelas IV dipilih karena didasari karakter pembelajaran IPS yang kurang diminati. Di SD Negeri SUKO 2

Penelitian ini dilakukan karena sekolah ini juga sangat terbuka dan mudah untuk menerima hal baru agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan juga untuk meningkatkan hasil dari belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Dengan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti memfokuskan penelitian dalam kegiatan dikelas. Menurut Amir (2017) PTK adalah kegiatan mengamati suatu objek tertentu serta menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu yang lebih baik.

(Amir dan Sartika, 2017) Dalam buku metodologi penelitian menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh guru

untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dengan proses belajar dikelas dan untuk meningkatkan hasil dari peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, karena hasil dari belajar yang masih rendah maka diperlukan penelitian untuk meningkatkan hasil dari belajar peserta didik. Disesuaikan dari jenis penelitian yang dipilih, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK),

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus untuk tercapainya tujuan dalam penelitian. Dengan tahapan siklus : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dari tahapan ini membentuk siklus, suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangka semula (Arikunto,2010).

Dengan merencanakan peneliti menjelaskan tindakan ini dilakukannya. Pelaksanaan yang menentukan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran IPS. Dengan penilaian dan wawancara agar mengetahui masalah – masalah yang sedang dihadapi peserta didik pada proses belajar menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Dengan wawancara menentukan perwakilan siswa laki – laki dan perempuan masing – masing 5 anak, jumlah siswa yang diwawancara 10 siswa.

Pengolahan data hasil dari penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan data data. untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil dari siswa mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua siklus dalam kegiatan proses belajar. Dengan data yang dikumpul mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dari data hasil mewawancarai peserta didik. Dengan siklus I dan II, dari hasil penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* dari pembelajaran IPS.

Dalam menyiapkan pembelajaran pada siklus I dan II yaitu : 1) dengan menganalisis kurikulum, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, 3) sumber dan media dalam pembelajaran, 4) lembar kerja siswa (LKS), 5) dengan menentukan instrument penelitian, 6) dengan mengevaluasi kriteria indikator dalam keberhasilan. Pada tahapan siklus I dan II peneliti dinyatakan berhasil dengan baik pada proses pembelajaran yang dengan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan pencapaian keberhasilan 70%.

Dalam hasil pembelajaran peserta didik dinyatakan tuntas dengan pencapaian nilai minimum 70%. Dinyatakan jika siswa berhasil jika nilai minimum 75% dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas. Dengan jadwal pelaksanaan yang disetujui oleh guru dalam siklus I dan II, dengan pembelajaran IPS, pada siklus satu dengan pertemuan pertama dilakukan dihari selasa, waktu 1-2 pukul 07:00 – 08:10 WIB. Dalam pertemuan kedua dengan kenaikan siklus.

Dalam proses pembelajaran IPS siklus I menggunakan model *discovery learning* persentasenya 60% dengan perolehan skor rata –rata 2,6 dengan kategori “ baik. Hasil ini belum mencapai indikator

keberhasilan 70% dari seluruh aktivitas guru. Diakarenakan model dari peneliti baru diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN SUKO 2.

Sehingga siswa membutuhkan penyesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dilihat dari kondisi tersebut peneliti melakukan perbaikan di siklus II, pada siklus II presentase hasil aktivitas guru 85%, aktivitas siswa mencapai 75%, dan hasil belajar siswa 70%. Dengan rata-rata 3,0 dikategorikan baik. Ini siklus telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan siklus I dan II, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa yang masih pasif akan aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, dapat dilihat dari tingkat presentase siklus dalam observasi. Pada siklus I mencapai 70%, aktivitas siswa mencapai 60% dan hasil belajar siswa 55%. Dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 85%, aktivitas siswa mencapai 75%, dan hasil belajar siswa 70%.

Wawancara dilakukan dengan 10 siswa, 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan hasil wawancara dianalisis dan dirangkum mendapatkan informasi mengenai kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut : (1) siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diharuskan siswa untuk aktif dan menemukan informasi tersendiri untuk membangun kepercayaan diri dari siswa dalam pemahaman mereka, berdasarkan dari jawaban siswa yang telah diwawancarai

bahwa mereka belum pernah melakukan model *discovery learning* di pelajaran IPS, ini diakibatkan siswa sulit untuk diatur didalam kelas. (2) penjelasan guru tentang langkah pembelajaran sulit dipahami siswa, karena siswa tidak terbiasa dengan kegiatan seperti ini. Guru harus membimbing siswa dengan pendalaman baik secara individu ataupun kelompok, (3) siswa sangat kesulitan dalam menentukan sumber informasi dari beberapa sumber yang mereka butuhkan, (4) siswa tidak terbiasa untuk menganalisis dari beberapa sumber informasi yang mereka butuhkan, (5) siswa tidak terbiasa untuk membagi kelompok secara baik, siswa terbiasa berkelompok namun hanya beberapa orang yang mengerjakan.

PEMBAHASAN

Bahwa secara keseluruhan aktivitas guru meningkat tiap siklus pelaksanaan. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II bisa dikatakan cukup signifikan. Setiap siklus mengalami kenaikan, terutama pada siklus II kenaikannya cukup besar. Pada saat pembelajaran IPS dalam siklus I dengan menggunakan model *discovery learning* persentasenya 60% dengan perolehan skor rata-rata 2,6 dengan kategori “baik” pada hasil ini yang belum mencapai dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% secara keseluruhan aktivitas guru.

Ini dikarenakan model belum pernah diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri SUKO 2 jadi peserta didik belum dapat menyesuaikan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendapat Roestiyah (1998:20) yang mengemukakan bahwa salah satu kelemahan model *discovery* yaitu pada

diri siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara pembelajaran *discovery*. Dari siklus ini untuk melalui semua aspek penilaian. Pada siklus pertama, aktivitas guru mencapai 70%, aktivitas siswa mencapai 60% dan hasil dari belajar siswa 65%. Dan Siklus kedua, pada aktivitas guru mencapai 85%, aktivitas siswa mencapai 75%, dan hasil belajar siswa 75%. Dari aktifitas peserta didik pada siklus I belum secara maksimal karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan.

Menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan guru seharusnya menerapkan pembelajaran ini agar dapat meningkatkan keaktifan guru pada pembelajaran IPS. Guru juga dapat menerapkan pembelajaran ini karena dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran IPS. Dengan cara guru harus memaksimalkan media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Guru harus membimbing peserta didik dalam mencari dan menemukan permasalahan.

Dan guru harus member motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning* sebaiknya memulai dengan kegiatan sederhana untuk peserta didik, agar dapat terbiasa untuk mencari dan menemukan sumber informasi dan juga menganalisis informasi dan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Dengan didasari oleh hasil dari analisis data penelitian tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery*

learning di kelas IV SD Negri SUKO 2, dengan kesimpulan yaitu : 1. Dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD Negri SUKO 2. Dari peningkatan ini jika dilihat pada aktivitas guru dalam presentase keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus I dan II, 2.

Dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negri SUKO 2. Peningkatan dapat dilihat dari aktivitas siswa dan presentase keberhasilan yang dicapai dari siklus I dan II, 3. Hasil dari belajar siswa kelas IV SD Negri SUKO 2 dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan

Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan penelitian ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II, untuk menunjukkan presentase yang meningkat pada setiap siklus, 4. Masalah – masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model pembelajaran *discovery learning* antara lain yaitu : (1). peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajarannya dengan peserta didik diharuskan aktif untuk mencari sendiri informasi, (2). peserta didik sangat kesulitan untuk memilih dan juga menentukan sumber dari informasi yang di butuhkan dan juga tidak terbiasa untuk menganalisis informasi pada beberapa sumber, (3). peserta didik masih belum dapat untuk membagi tugas dengan kelompok dan dari beberapa siswa yang mengerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Tri Joko Prasetya. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(12)
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (1998). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhanadji dan Waspodo Tjipto S. (2003). Pendidikan IPS. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.